

Analisis Isi Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita di Media Online Rakyat Bengkulu



Rahma Padila¹

¹Jurnalistik, Universitas Bengkulu, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ rahmapadila232@gmail.com

History:

Submitted: 18-12-2026

Revised: 18-12-2026

Accepted: 20-05-2026

Keyword:

Journalistic Language, Online Media, Content Analysis, News, Rakyat Bengkulu.

Kata Kunci:

Teknologi Informasi, Dampak Bahasa Jurnalistik, Media Online, Analisis Isi, Berita, Rakyat Bengkulu.



Copyright © 2026 by Riset.

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the Constitutional Court.

 <https://doi.org>

Abstract

This study aims to determine the level of application of journalistic language in news reports on the online media Rakyat Bengkulu. This study uses a quantitative approach with a descriptive quantitative approach. The method used is quantitative content analysis of 20 hard news articles published on the online media Rakyat Bengkulu. Data collection techniques were carried out through documentation and content analysis using 12 indicators of journalistic language, such as sentence clarity, language clarity, use of standard language, accuracy of diction, and the completeness of the 5W + 1H news elements. Data were analyzed using descriptive statistics techniques by assigning a score to each indicator. The results of the study indicate that the application of journalistic language in the online media Rakyat Bengkulu is in the high category, with an average score of 46.30. The highest-scoring indicators are easy-to-understand sentence structure and the use of standard language, while the lowest-scoring indicator is the appropriateness of Indonesian spelling.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan bahasa jurnalistik pada berita di media online Rakyat Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif terhadap 20 berita kategori hard news yang dipublikasikan pada media online Rakyat Bengkulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis isi menggunakan 12 indikator bahasa jurnalistik, seperti kejelasan kalimat, kelugasan bahasa, penggunaan bahasa baku, ketepatan diksi, serta kelengkapan unsur berita 5W+1H. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan pemberian skor pada setiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bahasa jurnalistik pada media online Rakyat Bengkulu berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 46,30. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada struktur kalimat yang mudah dipahami dan penggunaan bahasa baku, sedangkan indikator terendah terdapat pada kesesuaian ejaan bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia telah membawa perubahan besar dalam pola penyebaran informasi kepada masyarakat. Kehadiran media online memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat, mudah, dan dapat diakses kapan saja melalui perangkat digital. Dalam konteks komunikasi massa, media online memiliki fungsi penting sebagai sarana penyampaian informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol sosial bagi masyarakat. Denis McQuail menjelaskan bahwa media massa memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa (McQuail, 2011:). Oleh karena itu, kualitas informasi yang disampaikan oleh media online sangat bergantung pada bagaimana berita tersebut disusun dan disajikan kepada khalayak. Salah satu unsur penting dalam penyajian berita adalah penggunaan bahasa jurnalistik yang baik, karena bahasa menjadi alat utama dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada pembaca. Penggunaan bahasa jurnalistik yang tepat akan membantu masyarakat memahami isi berita secara jelas, objektif, dan tidak menimbulkan multitafsir.

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan wartawan dalam

menyampaikan berita kepada masyarakat melalui media massa, baik cetak maupun online. Bahasa jurnalistik memiliki karakteristik yang khas, yaitu singkat, padat, jelas, lugas, menarik, serta mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat. Eriyanto menyatakan bahwa bahasa jurnalistik harus mampu memenuhi prinsip keterbacaan dan ketepatan informasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh khalayak (Eriyanto, 2018). Dalam praktik jurnalistik, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah jurnalistik dapat menyebabkan informasi menjadi bias, ambigu, bahkan menyesatkan pembaca. Oleh sebab itu, media online dituntut untuk selalu memperhatikan penggunaan bahasa dalam setiap pemberitaan yang dipublikasikan. Penerapan bahasa jurnalistik yang baik juga menjadi salah satu indikator profesionalisme media dalam menjalankan fungsi jurnalistiknya sebagai penyampai informasi yang akurat dan terpercaya. Dengan demikian, kualitas bahasa jurnalistik sangat menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap media online.

Media online Rakyat Bengkulu merupakan salah satu media lokal yang aktif menyajikan berbagai informasi mengenai peristiwa, kebijakan

pemerintah, isu sosial, pendidikan, hingga kriminalitas yang terjadi di Provinsi Bengkulu. Sebagai media lokal, Rakyat Bengkulu memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan informasi yang benar, objektif, dan mudah dipahami oleh masyarakat daerah. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan beberapa berita yang menggunakan kalimat terlalu panjang, pemilihan kata yang kurang tepat, serta penggunaan istilah tertentu yang sulit dipahami oleh pembaca umum. Selain itu, terdapat pula kecenderungan penggunaan bahasa yang bersifat sensasional untuk menarik perhatian pembaca, terutama pada judul berita yang dipublikasikan. Kondisi tersebut tentu dapat mempengaruhi kualitas informasi yang diterima masyarakat dan berpotensi menimbulkan salah penafsiran terhadap isi berita. Denis McQuail menjelaskan bahwa media yang baik seharusnya mampu menyampaikan informasi secara objektif, berimbang, dan menghindari distorsi makna dalam pemberitaan (McQuail, 2011). Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai penerapan bahasa jurnalistik pada berita di media online Rakyat Bengkulu.

Penelitian mengenai analisis isi penerapan bahasa jurnalistik pada media

online Rakyat Bengkulu menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip bahasa jurnalistik telah diterapkan dalam pemberitaan media tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas penggunaan bahasa jurnalistik dalam berita yang dipublikasikan, baik dari aspek kejelasan, ketepatan, kelugasan, maupun keterbacaan berita. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi media online Rakyat Bengkulu agar dapat meningkatkan kualitas pemberitaan sesuai dengan standar jurnalistik yang berlaku. Dalam (Eriyanto, 2018) menegaskan bahwa media massa memiliki tanggung jawab moral untuk menyajikan informasi yang benar dan tidak menyesatkan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan media online lokal dapat lebih memperhatikan penggunaan bahasa jurnalistik dalam setiap berita yang dipublikasikan sehingga mampu memberikan informasi yang edukatif dan berkualitas kepada masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya mengenai bahasa jurnalistik pada media online lokal di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan atau jurnalis dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui media massa, baik media cetak, elektronik, maupun media online. Bahasa jurnalistik memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa ilmiah maupun bahasa sastra karena lebih menekankan pada kecepatan penyampaian informasi dan kemudahan pemahaman oleh khalayak. Eriyanto menyatakan bahwa bahasa jurnalistik harus bersifat komunikatif, sederhana, jelas, dan mampu menyampaikan fakta secara tepat kepada pembaca (Eriyanto, 2018). Oleh karena itu, penggunaan bahasa jurnalistik harus memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat. Bahasa jurnalistik juga harus mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Dengan demikian, bahasa jurnalistik menjadi unsur penting dalam menjaga kualitas informasi yang dipublikasikan media massa.

Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa jurnalistik juga berperan dalam membentuk opini publik

terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Pemilihan kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa dalam berita dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami suatu isu. Denis McQuail menjelaskan bahwa media massa memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi sosial melalui pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak (McQuail, 2011). Oleh karena itu, penggunaan bahasa jurnalistik harus mengedepankan prinsip objektivitas, netralitas, dan akurasi agar media tetap dipercaya oleh masyarakat. Dalam konteks media online, penggunaan bahasa jurnalistik yang baik menjadi semakin penting karena berita dipublikasikan dengan cepat dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas. Dengan demikian, kualitas bahasa jurnalistik menjadi salah satu indikator profesionalisme suatu media massa.

Karakteristik Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari jenis bahasa lainnya, yaitu singkat, padat, jelas, lugas, dan menarik. Singkat berarti penggunaan kata-kata dalam berita harus efisien dan tidak bertele-tele, sedangkan padat berarti setiap kalimat harus mengandung informasi penting yang dibutuhkan pembaca. Kejelasan dalam bahasa jurnalistik sangat diperlukan agar

pembaca dapat memahami isi berita tanpa mengalami kesulitan. Menurut (Sumadiria, 2017), bahasa jurnalistik harus mampu menyampaikan fakta secara cepat dan mudah dipahami oleh masyarakat luas tanpa mengurangi substansi informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, wartawan dituntut untuk mampu memilih kata-kata yang tepat dan efektif dalam menyusun berita. Penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana juga membantu meningkatkan minat baca masyarakat terhadap berita yang dipublikasikan.

Selain singkat dan jelas, bahasa jurnalistik juga harus bersifat lugas dan menarik. Kelugasan berarti bahasa yang digunakan langsung pada pokok permasalahan tanpa menggunakan ungkapan yang berlebihan atau ambigu. Sementara itu, unsur menarik diperlukan agar berita mampu menarik perhatian pembaca di tengah banyaknya informasi yang tersedia di media online. Eriyanto menjelaskan bahwa bahasa jurnalistik yang baik harus mampu menggabungkan unsur informatif dan daya tarik agar pembaca tertarik untuk membaca berita secara keseluruhan (Eriyanto, 2018). Dalam praktik media online, penggunaan judul yang menarik sering digunakan untuk meningkatkan jumlah pembaca, namun tetap harus memperhatikan etika

jurnalistik dan tidak bersifat provokatif. Dengan demikian, karakteristik bahasa jurnalistik sangat menentukan kualitas penyampaian informasi kepada masyarakat.

Prinsip-prinsip Bahasa Jurnalistik

Dalam penulisan berita, terdapat beberapa prinsip dasar bahasa jurnalistik yang harus diperhatikan oleh wartawan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kejelasan, kelugasan, ketepatan diksi, penggunaan bahasa baku, serta penggunaan kalimat efektif. Kejelasan berkaitan dengan kemampuan bahasa dalam menyampaikan informasi secara mudah dipahami, sedangkan kelugasan berkaitan dengan penggunaan bahasa yang langsung pada inti informasi tanpa berbelit-belit. Eriyanto menyatakan bahwa bahasa jurnalistik yang baik harus mampu menghindari makna ganda dan memberikan informasi secara tepat kepada khalayak (Eriyanto, 2018). Oleh sebab itu, penggunaan bahasa yang efektif menjadi syarat utama dalam penulisan berita di media massa.

Selain itu, ketepatan diksi dan penggunaan bahasa baku juga menjadi prinsip penting dalam bahasa jurnalistik. Pemilihan kata harus sesuai dengan konteks berita agar tidak menimbulkan

salah penafsiran di kalangan pembaca. Penggunaan bahasa baku menunjukkan bahwa media memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap pemberitaan. Chaer Abdul menjelaskan bahwa ketepatan penggunaan bahasa sangat menentukan keberhasilan komunikasi dalam media massa (Chaer, 2010). Dalam media online, penerapan prinsip-prinsip bahasa jurnalistik sering menjadi tantangan karena tuntutan kecepatan publikasi berita. Oleh karena itu, wartawan harus mampu menjaga keseimbangan antara kecepatan penyampaian berita dan kualitas bahasa yang digunakan agar informasi tetap akurat dan dapat dipercaya masyarakat.

Struktur Berita (5W + 1H)

Struktur berita merupakan unsur penting dalam penyusunan berita yang baik dan lengkap. Salah satu konsep dasar dalam jurnalistik adalah penggunaan unsur 5W + 1H, yaitu what, who, when, where, why, dan how. Unsur what menjelaskan apa yang terjadi, who menjelaskan siapa yang terlibat, when menjelaskan kapan peristiwa terjadi, where menjelaskan lokasi kejadian, why menjelaskan alasan atau penyebab peristiwa, dan how menjelaskan bagaimana peristiwa berlangsung. Menurut Sumadiria, unsur 5W + 1H

merupakan dasar utama dalam penulisan berita agar informasi yang disampaikan lengkap dan mudah dipahami pembaca (Sumadiria, 2017). Dengan adanya unsur-unsur tersebut, pembaca dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai suatu peristiwa.

Dalam media online, penerapan struktur 5W + 1H biasanya ditempatkan pada bagian awal berita untuk menarik perhatian pembaca. Hal ini berkaitan dengan konsep piramida terbalik, yaitu penyusunan informasi dari yang paling penting hingga yang kurang penting. Denis McQuail menjelaskan bahwa media massa harus mampu menyampaikan informasi utama secara cepat agar khalayak dapat segera memahami inti berita (McQuail, 2011). Oleh karena itu, struktur berita yang baik sangat menentukan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat. Penggunaan unsur 5W + 1H juga membantu wartawan dalam menjaga objektivitas berita karena setiap informasi disusun berdasarkan fakta yang jelas dan lengkap. Dengan demikian, struktur berita menjadi bagian penting dalam penerapan bahasa jurnalistik yang berkualitas.

Media Online

Media online merupakan bentuk perkembangan media massa yang

memanfaatkan internet sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat. Keberadaan media online memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi secara cepat, praktis, dan dapat diakses kapan saja melalui perangkat digital. Denis McQuail menyatakan bahwa media online merupakan bagian dari perkembangan komunikasi massa modern yang mengutamakan kecepatan dan interaktivitas dalam penyebaran informasi (McQuail, 2011). Dibandingkan media cetak, media online memiliki keunggulan dalam hal pembaruan berita secara real time sehingga informasi dapat segera diketahui masyarakat. Oleh karena itu, media online menjadi salah satu sumber informasi utama di era digital saat ini.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, media online juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menjaga kualitas bahasa jurnalistik dan akurasi berita. Tuntutan untuk menyajikan berita dengan cepat sering menyebabkan media kurang memperhatikan aspek kebahasaan, seperti penggunaan kalimat efektif, ketepatan diksi, dan kejelasan informasi. Eriyanto menjelaskan bahwa media online harus tetap memperhatikan etika jurnalistik agar kualitas informasi yang

disampaikan tetap terjaga (Eriyanto, 2018). Selain itu, persaingan antar media online juga mendorong penggunaan judul-judul sensasional untuk menarik perhatian pembaca. Oleh sebab itu, media online perlu menjaga keseimbangan antara kecepatan publikasi dan kualitas bahasa jurnalistik agar tetap dipercaya masyarakat sebagai sumber informasi yang kredibel.

Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji isi pesan komunikasi secara sistematis, objektif, dan terukur. Metode ini sering digunakan dalam penelitian komunikasi massa untuk menganalisis isi berita, iklan, maupun pesan media lainnya. Menurut (Eriyanto, 2018) analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan isi komunikasi secara objektif dan sistematis melalui kategori-kategori tertentu yang dapat diukur. Dalam penelitian media, analisis isi digunakan untuk mengetahui kecenderungan isi berita, pola penyampaian informasi, serta kualitas pesan yang disampaikan media kepada masyarakat. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan digunakan dalam penelitian mengenai penerapan bahasa jurnalistik pada media online.

Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengukur tingkat penerapan prinsip-prinsip bahasa jurnalistik pada berita di media online Rakyat Bengkulu. Peneliti akan menganalisis isi berita berdasarkan indikator tertentu, seperti kejelasan bahasa, penggunaan kalimat efektif, ketepatan diksi, serta kelengkapan unsur berita 5W + 1H. Hasil analisis tersebut kemudian dikategorikan dan dihitung untuk mengetahui sejauh mana media online Rakyat Bengkulu telah menerapkan kaidah bahasa jurnalistik dalam pemberitaannya. Krippendorff Klaus menjelaskan bahwa analisis isi membantu peneliti memahami pesan media secara mendalam melalui proses pengelompokan data yang sistematis (Krippendorff, 2004). Dengan demikian, metode analisis isi sangat tepat digunakan untuk menilai kualitas bahasa jurnalistik dalam berita media online.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul *Analisis Isi Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita di Media Online Rakyat Bengkulu* adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat penerapan bahasa jurnalistik pada berita secara objektif dan sistematis menggunakan data berupa angka. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual penerapan bahasa jurnalistik pada berita yang dipublikasikan oleh media online Rakyat Bengkulu tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat penerapan indikator bahasa jurnalistik seperti kejelasan kalimat, kelugasan bahasa, penggunaan bahasa baku, ketepatan diksi, serta kelengkapan unsur berita 5W + 1H. Dengan menggunakan pendekatan ini, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk persentase dan kategori tertentu sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan secara ilmiah. Pendekatan kuantitatif juga dipilih karena mampu memberikan hasil

penelitian yang lebih objektif dan terukur mengenai kualitas bahasa jurnalistik pada media online (Bungin, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa teks berita yang diperoleh langsung dari website resmi media online Rakyat Bengkulu. Berita yang dijadikan data penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu berita kategori hard news, memuat informasi aktual dan faktual, memiliki struktur berita lengkap, serta ditulis dalam bentuk teks penuh.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dan analisis isi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berita yang telah dipublikasikan, kemudian menyimpan dan mengklasifikasikan berita sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis isi terhadap setiap berita untuk menilai tingkat penerapan bahasa jurnalistik berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Eriyanto menjelaskan bahwa analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami isi pesan media secara sistematis dan objektif melalui pengelompokan kategori tertentu yang dapat diukur (Eriyanto, 2018). Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah teks berita,

sedangkan sampel penelitian berjumlah lima berita yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik purposive sampling dilakukan agar sampel yang dipilih benar-benar sesuai dengan fokus penelitian mengenai penerapan bahasa jurnalistik pada media online.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa lembar analisis isi atau tabel penilaian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator bahasa jurnalistik, yaitu kejelasan kalimat, keruntutan informasi, kelugasan bahasa, penggunaan bahasa baku, ketepatan diksi, kesesuaian ejaan bahasa Indonesia, struktur kalimat mudah dipahami, serta kelengkapan unsur 5W + 1H. Setiap indikator diberikan skor menggunakan skala 1 sampai 5, di mana skor 1 menunjukkan tingkat penerapan sangat rendah dan skor 5 menunjukkan tingkat penerapan sangat tinggi. Menurut Krippendorff Klaus, analisis isi kuantitatif dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik pesan secara sistematis dan menghitung kategori tertentu agar menghasilkan data yang objektif dan terukur (Krippendorff,

2004). Data yang telah diperoleh kemudian dihitung persentasenya menggunakan rumus persentase untuk mengetahui tingkat penerapan bahasa jurnalistik secara keseluruhan.

Hasil analisis selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan persentase skor yang diperoleh. Untuk menjaga validitas penelitian, instrumen disusun berdasarkan teori bahasa jurnalistik yang relevan, sedangkan reliabilitas dijaga dengan menggunakan pedoman penilaian yang konsisten pada setiap berita yang dianalisis. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Penerapan Bahasa Jurnalistik

No	Indikator Bahasa Jurnalistik	Mean	Interpretasi
1	Kejelasan kalimat	3,90	Baik
2	Keruntutan informasi	3,80	Baik
3	Kelugasan bahasa	4,00	Baik
4	Tidak menggunakan	4,05	Baik

	n kata berlebihan		
5	Ketepatan diksi	3,90	Baik
6	Ketepatan penggunaan istilah	4,00	Baik
7	Penggunaan bahasa baku	4,25	Sangat Baik
8	Kesesuaian ejaan bahasa Indonesia	2,80	Cukup
9	Kalimat singkat dan padat	3,90	Baik
10	Struktur kalimat mudah dipahami	4,40	Sangat Baik
11	Kelengkapan unsur 5W+1H	3,65	Baik
12	Penempatan informasi penting di awal berita	4,10	Baik
Skor Total			46,30
Kategori			Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 berita pada media online Rakyat Bengkulu, diperoleh hasil bahwa penerapan bahasa jurnalistik berada pada kategori tinggi. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan 12 indikator penilaian bahasa jurnalistik yang meliputi kejelasan kalimat, keruntutan informasi, kelugasan bahasa, penggunaan bahasa baku, serta kelengkapan unsur berita 5W+1H. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar berita telah memenuhi kaidah bahasa jurnalistik yang baik dan sesuai dengan prinsip komunikasi massa. Nilai rata-rata

tertinggi diperoleh pada indikator struktur kalimat mudah dipahami dengan skor 4,40, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator kesesuaian ejaan bahasa Indonesia dengan skor 2,80. Secara keseluruhan, skor total penelitian mencapai 46,30 dan masuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa media online Rakyat Bengkulu telah cukup baik dalam menerapkan prinsip bahasa jurnalistik pada setiap pemberitaan yang dipublikasikan. Dengan demikian, kualitas bahasa yang digunakan dalam berita sudah mampu membantu pembaca memahami informasi secara jelas dan sistematis.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek penggunaan bahasa baku memperoleh nilai sangat baik dengan rata-rata 4,25. Hal tersebut menandakan bahwa wartawan atau penulis berita pada media online Rakyat Bengkulu telah memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penggunaan bahasa baku menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kredibilitas media karena informasi yang disampaikan menjadi lebih formal, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sumadiria yang menyatakan bahwa

bahasa jurnalistik harus menggunakan bahasa yang sederhana, baku, dan komunikatif agar dapat dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat (Sumadiria, 2017). Selain itu, penggunaan bahasa baku juga mencerminkan profesionalisme media dalam menyampaikan informasi kepada publik. Dalam praktik jurnalistik online, penggunaan bahasa yang tepat sangat diperlukan karena berita dapat diakses oleh masyarakat luas dalam waktu singkat. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa baku yang konsisten menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan bahasa jurnalistik pada media online.

Pada indikator struktur kalimat mudah dipahami, penelitian ini memperoleh nilai tertinggi yaitu 4,40 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berita yang dipublikasikan oleh media online Rakyat Bengkulu umumnya menggunakan struktur kalimat yang sederhana dan tidak berbelit-belit. Kalimat yang mudah dipahami membantu pembaca menerima informasi secara cepat tanpa mengalami kesulitan dalam memahami isi berita. Temuan ini sesuai dengan teori Eriyanto yang menjelaskan bahwa bahasa jurnalistik harus mengutamakan keterbacaan dan kejelasan informasi agar

pesan dapat diterima secara efektif oleh khalayak (Eriyanto, 2018). Selain itu, struktur berita yang baik juga menunjukkan bahwa wartawan telah memahami prinsip dasar penulisan berita dalam media massa. Penyusunan informasi yang sistematis dan runtut membuat pembaca lebih mudah mengikuti alur berita dari awal hingga akhir. Dengan demikian, kualitas struktur kalimat yang baik menjadi salah satu kekuatan utama dalam pemberitaan media online Rakyat Bengkulu.

Meskipun secara umum penerapan bahasa jurnalistik berada pada kategori tinggi, penelitian ini menemukan bahwa indikator kesesuaian ejaan bahasa Indonesia memperoleh nilai paling rendah, yaitu 2,80 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kesalahan penulisan ejaan, penggunaan huruf kapital, maupun tanda baca dalam berita yang dipublikasikan. Kesalahan ejaan tersebut dapat mempengaruhi kualitas berita serta mengurangi kenyamanan pembaca dalam memahami isi informasi. Menurut Chaer Abdul, ketepatan penggunaan ejaan merupakan bagian penting dalam komunikasi tulis karena kesalahan kecil dapat menimbulkan perubahan makna atau kebingungan pada pembaca (Chaer, 2010). Dalam

media online, kesalahan ejaan sering terjadi karena tuntutan kecepatan publikasi berita sehingga proses penyuntingan terkadang kurang maksimal. Oleh sebab itu, media online perlu meningkatkan proses editing dan proofreading sebelum berita dipublikasikan kepada masyarakat. Perbaikan pada aspek ejaan sangat penting agar kualitas bahasa jurnalistik menjadi lebih baik dan profesional.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kelengkapan unsur berita 5W+1H memperoleh nilai rata-rata 3,65 dengan kategori baik. Hal ini berarti sebagian besar berita pada media online Rakyat Bengkulu telah memuat unsur what, who, when, where, why, dan how secara cukup lengkap. Kelengkapan unsur berita sangat penting karena dapat membantu pembaca memahami informasi secara menyeluruh tanpa menimbulkan pertanyaan tambahan. Temuan ini sejalan dengan teori jurnalistik yang dikemukakan oleh Kustadi Suhandang bahwa unsur 5W+1H merupakan dasar utama dalam penulisan berita yang baik dan benar (Suhandang, 2016). Selain itu, penempatan informasi penting di awal berita juga memperoleh nilai baik, yang menunjukkan bahwa media online Rakyat Bengkulu telah menerapkan konsep

piramida terbalik dalam penyusunan berita. Dengan penerapan struktur tersebut, pembaca dapat langsung mengetahui inti informasi pada bagian awal berita tanpa harus membaca keseluruhan isi terlebih dahulu (Andriani, 2020). Hal ini menjadi salah satu keunggulan media online dalam menyampaikan informasi secara cepat dan efektif kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Romansyah, 2022) mengenai analisis isi penerapan bahasa jurnalistik pada berita Datariau.com. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media online pada umumnya telah menerapkan prinsip bahasa jurnalistik dengan cukup baik, terutama dalam aspek kejelasan informasi dan penggunaan bahasa komunikatif. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan pada aspek ketepatan ejaan dan penggunaan tanda baca. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masalah ejaan merupakan salah satu tantangan umum dalam praktik jurnalistik online di Indonesia. Persaingan antar media online yang menuntut kecepatan publikasi sering membuat proses penyuntingan bahasa menjadi kurang optimal (Lestari, 2021). Meski demikian, media tetap dituntut

untuk menjaga kualitas bahasa agar informasi yang disampaikan tetap akurat dan mudah dipahami masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang jurnalistik dan penyuntingan bahasa menjadi hal yang penting untuk dilakukan oleh perusahaan media.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media online Rakyat Bengkulu telah mampu menerapkan prinsip-prinsip bahasa jurnalistik dengan baik dalam penyajian berita. Penggunaan bahasa yang jelas, lugas, sistematis, dan mudah dipahami menjadi faktor utama yang mendukung kualitas pemberitaan media tersebut. Selain itu, hasil uji validitas dan reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah layak dan konsisten dalam mengukur tingkat penerapan bahasa jurnalistik. Hasil penelitian ini memperkuat teori Denis McQuail yang menyatakan bahwa kualitas media massa sangat dipengaruhi oleh kemampuan media dalam menyampaikan informasi secara objektif, jelas, dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Dengan penerapan bahasa jurnalistik yang baik, media online dapat meningkatkan kredibilitasnya di tengah masyarakat serta membantu pembaca memperoleh

informasi yang akurat. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek ejaan, secara umum kualitas bahasa jurnalistik pada media online Rakyat Bengkulu sudah berada pada kategori tinggi. Oleh sebab itu, media tersebut diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pemberitaannya agar mampu menjadi sumber informasi yang profesional dan terpercaya bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Analisis Isi Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita di Media Online Rakyat Bengkulu*, dapat disimpulkan bahwa penerapan bahasa jurnalistik pada berita yang dipublikasikan berada dalam kategori tinggi atau baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata skor keseluruhan sebesar 46,30 dengan sebagian besar indikator memperoleh nilai baik hingga sangat baik. Indikator yang memperoleh nilai tinggi antara lain penggunaan bahasa baku, struktur kalimat yang mudah dipahami, kelugasan bahasa, serta penempatan informasi penting di awal berita. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media online Rakyat Bengkulu telah mampu menyajikan berita dengan bahasa yang komunikatif, jelas,

sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, berita yang dipublikasikan juga umumnya telah memenuhi unsur dasar jurnalistik seperti kelengkapan informasi 5W+1H sehingga isi berita dapat dipahami secara menyeluruh oleh masyarakat. Dengan demikian, penerapan bahasa jurnalistik yang baik pada media online Rakyat Bengkulu menunjukkan bahwa media tersebut cukup memperhatikan kualitas penyampaian informasi kepada publik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam penelitian. Seluruh indikator penelitian dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai korelasi yang memenuhi ketentuan, sedangkan hasil reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,753 yang menunjukkan tingkat konsistensi instrumen yang baik. Meskipun secara umum penerapan bahasa jurnalistik berada pada kategori tinggi, penelitian ini menemukan bahwa aspek kesesuaian ejaan dan penggunaan tanda baca masih perlu ditingkatkan karena memperoleh nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat

beberapa kesalahan teknis dalam penulisan berita yang dapat mempengaruhi kualitas informasi dan kenyamanan pembaca.

Oleh karena itu, media online Rakyat Bengkulu diharapkan dapat meningkatkan proses penyuntingan bahasa sebelum berita dipublikasikan agar kualitas bahasa jurnalistik menjadi lebih baik dan profesional. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan bahasa jurnalistik yang baik sangat penting dalam meningkatkan kualitas informasi, membangun kepercayaan masyarakat, serta memperkuat kredibilitas media online sebagai sarana komunikasi massa yang informatif dan edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2020). Representasi budaya lokal dalam pemberitaan media massa. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2(1), 45-56. <https://doi.org/10.31289/jkn.v2i1.1820>
- Bungin, Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta, Kencana.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto. (2018). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LKiS.
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Lestari, R. (2021). Media lokal dan identitas budaya: Studi kasus pemberitaan tradisi daerah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 112-124. <https://doi.org/10.31289/jik.v13i2.2033>
- McQuail, D. (2011). *McQuail's mass communication theory*. London: Sage Publications.
- Romansyah, R. (2022). *Analisis isi penerapan bahasa jurnalistik terhadap berita Datariau.com* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Siregar, M. (2019). Peran media dalam melestarikan budaya lokal: Analisis isi media cetak di Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 8(1), 77-89. <https://doi.org/10.31289/jkk.v8i1.28812>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. (2016). *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung, Nuansa.
- Sumadiria, AS Haris. (2017). *Bahasa Jurnalistik, Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.